

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari kamus besar Indonesia tersebut juga dipahami bahwa Pendidikan merupakan proses, cara, perbuatan mendidik.²

Secara yuridis undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20.

² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: kencana prenada media Group, 2011) , Edisi pertama, hal 8.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.³

Dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela.⁴ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 8 sampai 10 yang berbunyi :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا, قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا, وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Yang artinya : “ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.⁵

Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan ke dalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

³ Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. (Jakarta : Departemen Agama, 2007), hlm. 2

⁴ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.2014), hlm. 99

⁵ Kementerian Agama RI, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 595

Pendidikan agama islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak.⁶

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam sehingga nantinya menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini juga sesuai dengan yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003⁷ bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional di atas, tertera untuk berakhlak mulia, berarti bahwa sistem pendidikan Nasional tidak hanya menuntut

⁶ Darwiyah Syah, dkk, *Pengembangan Evaluasi System Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Diadit Media: 2009) cet 1, hal 28.

⁷ Undang – Undang No, 20 Tahun, 2003 *Tentang Sisitem Pendidikan Nasional*

untuk menjadi manusia yang sehat, cerdas kognitifnya, cakap dan kreatif saja, tetapi juga untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Begitu penting posisi akhlak dan karakter dalam dunia pendidikan terlebih dalam pendidikan Islam baik di sekolah umum maupun di madrasah pada khususnya.⁸

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya. Pendidikan akhlak secara teoretik sebenarnya sudah ada sejak islam diturunkan didunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk mempebaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. pengalaman ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model akhlak seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model akhlak Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah (STAF).

Pendidikan akhlak merupakan tujuan utama di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misinya. Karena, visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan Akhlak di sekolah. Ada 4 pilar akhlak mulia yaitu, kesabaran, keberanian, keadilan, dan kesucian yang selayaknya dijadikan acuan dalam

⁸ Ibrahim Sirait Jurnal *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Karakter* (Edu Religia, 2017) vol 1 No 4

pendidikan Akhlak, baik di sekolah maupun diluar sekolah salah satunya adalah sifat kesabaran di sekolah yaitu menumbuhkan sifat sabar peserta didik. khususnya sabar terhadap suatu hal. Sikap sabar peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem di sekolah, serta berusaha menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam rangka menyukseskan pendidikan akhlak, seorang guru harus menumbuhkan sikap sabar kepada peserta didik.

Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan pola perilaku peserta didik, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan sikap sabar. Untuk menimbulkan sifat sabar peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Maka dari itu dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan mampu menghasilkan/ menampilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan serta memiliki pribadi berakhlakul karimah yang meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, kedisiplinan, dan hubungan antar sesama manusia.

Secara psikologis perilaku dapat dibawa dari lahir dan dipengaruhi oleh faktor genetik. Walaupun demikian sebagian besar para pakar psikologis sosial berpendapat bahwa perilaku terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar. Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan

mahluk dengan khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁹

Tapi pada kenyataannya, mendidik siswa-siswi memiliki tantangan tersendiri. Ada banyak pelajaran hati yang dapat kita petik di dalamnya. Berbagai pengalaman menunjukkan bagaimana beratnya mendidik mereka. Namun disinilah kemuliaan yang sedang ditunjukkan oleh Islam. Kendati berat, kita dituntut untuk senantiasa berbuat baik kepada siswa, bahkan dituntut untuk menunjukkan kasih sayang kepada siswa.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragamaan. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁹ Thaha, H., & Ilyas, M. *Perilaku Beragama Dan Etos Kerja Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*. PALITA: Journal of Social-Religi Research, 2016), p. 1

Pada hakekatnya dilapangan, usaha-usaha pembentukan akhlakul karimah melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembentukan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu-Bapak, hormat kepada guru-guru, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Dengan itu perlu diadakan pembentukan dan pendidikan terutama pendidikan akhlakul karimah atau moral di lingkungan sekolah MTs Nurul Mubbin agar siswa-siswi dapat lebih potensial dan bertanggungjawab secara nyata dalam mengamalkan ilmunya, baik secara individu, anggota masyarakat, hamba Allah, dan tentunya sebagai warga negara. Di sekolah MTs Nurul Mubbin ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang memiliki satu orang tua (yatim) dan ada yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu) tetapi sebagian besar mereka masih memiliki orang tua yang lengkap. Mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, dalam masalah pendidikan anak kurang diperhatikan terutama mengenai pendidikan informalnya dan khususnya mengenai pendidikan akhlak. Di sekolah MTs Nurul Mubbin sendiri, siswa-siswi yang dididik di dalamnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka dari kalangan menengah dan kebawah, Banyak orang tua yang men sekolahkan anaknya di sekolah MTs Nurul Mubbin” ini karena anak-anak mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

Hal itulah yang membedakan sekolah MTs dengan Smp. Nantinya siswa-siswi akan mendapatkan bimbingan melalui kegiatan ibadah yaitu melalui kegiatan sholat duhur berjama'ah, sholat duha berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an serta terjemahannya.

Table 1.1 Pengamalan Ibadah Di MTs Nurul Mubbin Margasari

No	Jenis Kegiatan	Keterangan	
		Terlaksana	Belum terlaksana
1	Shalat duhur berjamaah	√	
2	Shalat duha berjamaah	√	
3	Tadarus ayat al-Qur'an dan terjemahannya	√	

Sumber : Data Pra Survey Kegiatan MTs Nurul Mubin Margasari

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai sebagai lokasi penelitian, merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang dalam proses pembelajarannya menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh kementerian agama. Mengacu kurikulum dalam kementerian agama, maka materi tentang pendidikan agama terbagi dalam berbagai materi pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, alquran dan hadis, dan lain-lain. Selain materi formal yang diberikan, di sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu program Praktikum Ibadah. Program ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah yaitu membentuk anak didik yang Ceria dan Mandiri, Beriman, Bertakwa, dan

Berakhlak Mulia. Tujuan akhir program ini adalah terbentuknya perilaku, akhlak atau kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tentunya berdampak pada kebiasaan sehari-hari ketika di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam al-Qur'an surat al-Ankabut : 45 dijelaskan :

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45)

Berpijak dari ayat di atas maka perlu adanya suatu perintah untuk melaksanakan shalat yang merupakan bagian dari pengamalan ibadah di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai **“Pembentukan Akhlak Al Kharimah Siswa Melalui Pembiasaan Pengalaman Ibadah di Sekolah (Study Di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari judul *“pembentukan akhlakul kharimah siswa melalui pembiasaan pengalaman ibadah disekolah (study di MTs Nurul Mubbin Margasari)”*, sebagai berikut:

1. Belum adanya metode khusus untuk menumbuhkan akhlakul karimah siswa di sekolah.
2. Masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik terhadap guru di sekolah.
3. Masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik kepada siswa lain di sekolah.
4. Efektifitas pembiasaan pengalaman ibadah di sekolah dalam membentuk akhlakul karimah siswa.
5. Kurang kompaknya guru dalam menjalankan pembiasaan
6. Faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap
7. Masih kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan pengalaman ibadah
8. Pihak sekolah yang kurang tegas terhadap guru guru yang tidak disiplin
9. Masih adanya siswa yang tidak hadir/bolos saat pembiasaan
10. Masih adanya siswa yang terbebani dalam menjalankan pembiasaan ibadah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada pembentukan akhlakul kharimah siswa melalui pembiasaan pengalaman ibadah disekolah (study di MTs Nurul Mubbin Margasari

Kecamatan Labuhan Maringgai) agar masalah yang di teliti tidak melebar dan merambah kemasalah lain

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat penulis uraikan beberapa pokok permasalahan sebagai acuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan akhlakul kharimah siswa yang dilakukan di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pengalaman ibadah di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul kharimah siswa melalui pembiasaan pengalaman di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan melakukan penelitian kualitatif dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar.

1. Untuk mengetahui pembentukan akhlakul kharimah siswa yang dilakukan di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan pengalaman ibadah di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul kharimah siswa melalui pembiasaan pengalaman di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di harapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan konkrit tentang akhlak dan pembentukan akhlakul karimah pada anak didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada semua lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih memberikan perhatian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang akhlakul karimah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki

pribadi yang berpola pikir Islam, berakhlakul karimah serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang dilakukan meliputi:

1. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰

2. Intrumen Pengumpulan Data

Adapun penjelasan mengenai empat tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen, hingga fokus discussion group.

b. Reduksi data dan kategorisasi data

Dalam tahap ini, data-data mentah akan disaring. Peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung

¹⁰ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) cet 1, h 3

penelitian. Data kualitatif bisa diperoleh dari wawancara dan observasi. Sehingga, pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi data.

Jadi, data yang telah disaring akan dikategorikan sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam penelitian, data dibagi berdasarkan kategori informan atau lokasi penelitian.

c. Displai data

Usai data direduksi dan dikategorisasi, selanjutnya masuk ke displai data. Dalam tahapan proses itu, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah metriks data kualitatif, dan menenukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak metriks itu.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah tiga proses tersebut terlampau, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian. Bahasa yang dipakai untuk memaparkan kesimpulan juga mesti mudah dipahami tanpa berbelit-belit.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini, maka dalam system pembahasan di perlukan uraian yang sistematis yang menyajikan system perbab. Dalam penyusunan ini di gunakan sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi, dan juga menjelaskan hubungan antar variabel.

Bab ketiga, Metode Penelitian yang meliputi: Waktu Penelitian, Metodologi dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian.

Bab keempat, Terdiri dari, Hasil Penelitian, dan Pembahasan tentang *Pembentuk Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Pengalaman Ibadah di sekolah (Study Di MTs Nurul Mubbin Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai)*

Bab kelima, Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.